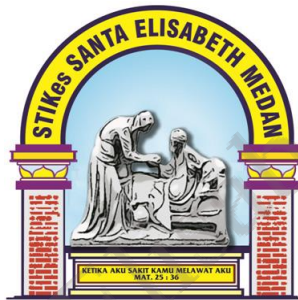


SKRIPSI

HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN KONSEP DIRI REMAJA KELAS 1 DAN 2 DI SMA SWASTA IMELDA MEDAN TAHUN 2022



Oleh:

MONIKA SIMAMORA

NIM. 032018063

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN KONSEP DIRI REMAJA KELAS 1 DAN 2 DI SMA SWASTA IMELDA MEDAN TAHUN 2022



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

OLEH:

Monika Simamora

032018063

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Monika Simamora
NIM : 032018063
Judul : Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja
Kelas 1 dan 2 SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti,



(Monika Simamora)



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Monika Simamora
NIM : 032018063
Judul : Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja
Kelas 1 Dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022

Menyetujui untuk diujikan pada ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 24 Mei 2022

Pembimbing II

Pembimbing I

Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 24 Mei 2022

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

Anggota : 1. Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes

2. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

**Mengetahui
Nama Program Studi**

(Lindawati Farida Tampubolon S.Kep.,Ns.,M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Monika Simamora
NIM : 032018063
Judul : Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja
Kelas 1 Dan 2 SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Sebagai
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Medan Jumat, 24 Mei 2022

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

Penguji II : Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes

Penguji III : Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep) (Mestiana Br Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Monika Simamora

Nim : 032018063

Program Studi : S1 Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 24 Mei 2022
Yang Menyatakan

(Monika Simamora)



ABSTRAK

Monika Simamora (032018063)

Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 dan 2 SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022

Prodi Ners 2022

Kata Kunci: Pergaulan Teman Sebaya, Konsep Diri

(xvii + 54 + Lampiran)

Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Remaja yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat menerima kekurangan dan kelebihanannya. Remaja yang memiliki pandangan yang baik terhadap lingkungan sekitarnya akan dapat memilih pergaulan yang dapat memberikan dampak baik terhadap dirinya. Bila siswa dapat bergaul dengan baik, biasanya mereka juga menunjukkan perilaku dan sikap yang positif dan saling membantu. Mereka juga saling memberikan dorongan untuk mengembangkan konsep diri yang baik, saling memberikan saran dan saling menolong. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 SMA Swasta Imelda Medan tahun 2022. Rancangan penelitian dengan menggunakan survei analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 107 orang dengan pengambilan sampel *Perposive Sampling*. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pergaulan teman sebaya tinggi (73,8%) dan konsep diri positif (62,6%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* 0,022 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 SMA Swasta Imelda Medan. disarankan kepada kepala sekolah dan guru dalam mengajar memberikan bimbingan dalam upaya meningkatkan konsep diri dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada siswa bagaimana cara memilih pergaulan teman sebaya dengan baik.

Daftar Pustaka (2016-2021)



ABSTRACT

Monika Simamora (032018063)

Relationship between Peer Association and Self-Concept on Class 1 and 2 Adolescents of Imelda Medan Private High School 2022

Nursing Study Program 2022

Keywords: Peer Association, Self Concept

(xvii + 54 + Attachment)

Self-concept is an idea about oneself which includes one's beliefs, views and judgments about oneself. Adolescents who have a positive self-concept will be able to accept their strengths and weaknesses. Adolescents who have a good view of the surrounding environment will be able to choose associations that can have a good impact on themselves. If students can get along well, they usually also show positive behavior and attitudes and help each other. They also encourage each other to develop a good self-concept, give each other advice and help each other. The purpose of this study is to determine the relationship between peers and the self-concept of adolescents on grades 1 and 2 of Imelda Private High School Medan 2022. The research design used an analytical survey with a cross-sectional approach. The sample in this study is 107 people with purposive sampling. The measuring instrument used is a questionnaire. Data analysis was performed using the chi-s-square test. The results show that the majority of high peer relationships (73.8%) and positive self-concept (62.6%). The results of the chi-square statistical test obtained a p-value of 0.022 ($p < 0.05$), meaning that there is a significant relationship between peer association and the self-concept of adolescents in grades 1 and 2 of Imelda Private High School Medan. It is suggested to principals and teachers in teaching to provide guidance in an effort to improve self-concept by giving examples directly to students how to choose a good peer association.

Bibliography (2016-2021)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022”**. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Skripsi penelitian ini telah banyak mendapat bimbingan, perhatian dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik.
3. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing I dan dosen akademik yang telah bersedia membantu dan membimbing peneliti dengan sangat baik dan sabar memberikan waktu dalam membimbing serta memberikan arahan maupun motivasi kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik.



4. Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membantu dan membimbing peneliti dengan sangat baik dan sabar serta memberikan saran maupun motivasi kepada peneliti hingga terbentuknya prioposal ini.
5. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji skripsi yang telah bersedia membimbing dan membantu peneliti dengan sangat baik dan sabar serta memberikan saran maupun motivasi kepada peneliti hingga terbentuknya proposal ini.
6. Responden saya dan Kepala Sekolah SMA Swasta Imelda Medan yang terkasih telah bersedia sebagai sampel dalam penelitian dan banyak membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staff dosen STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I sampai semester VIII. Terimakasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti untuk segala cinta dan kasih yang telah diberikan selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat sampai pada penyusunan skripsi penelitian ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang tercinta, Ayahanda Nestor Simamora dan Ibunda Tiurmaida Ompusunggu yang telah menyekolahkan peneliti hingga kejenjang sarjana dengan doa dan bimbingan, saudari saya Tasya Simamora, Grace Margaretta Simamora, Gabriel Simamora, Jahita Resmando Sinaga dan seluruh keluarga besar yang sudah memberikan



nasehat, doa, semangat, dukungan materi dan moral, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

9. Sahabat-sahabat saya Meirlin Sahetapy, Rita Vinseani Halawa, Enjel Sijabat, Deslima Simanjuntak dan teman kamar 10 yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

10. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan ke XII Tahun 2018 yang memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sehingga menjadi bahan masukan bagi peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang profesi keperawatan.

Medan, 24 Mei 2022

Peneliti

(Monika Simamora)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
PERSYARATAN GELAR	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
TANDA PERSETUJUAN	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
TANDA PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
ixDAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan masalah	6
1.3. Tujuan penelitian	6
1.3.1. Tujuan umum	6
1.3.2. Tujuan khusus	6
1.4. Manfaat penelitian	7
1.4.1. Manfaat teoritis.....	7
1.4.2. Manfaat bagi responden.....	7
1.4.3. Manfaat selanjutnya.....	7
 BAB 2 TINJAUAN TEORITIS	 9
2.1. Pergaulan teman sebaya.....	9
2.1.1. Defenisi.....	9
2.1.2. Fungsi teman sebaya.....	9
2.1.3. Jenis pergaulan teman sebaya.....	10
2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya.	12
2.1.5. Bentuk-bentuk dukungan dalam pergaulan teman sebaya	12
2.1.6. Indikator pergaulan teman sebaya	13
2.2. Konsep diri.....	14
2.2.1. Defenisi	14
2.2.2. Komponen konsep diri	15
2.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri	16
2.2.4. Konsep diri positif dan negatif	17
2.3. Hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja.....	18
 BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESA PENELITIAN	 20
3.1. Kerangka konsep	20
3.2. Hipotesa penelitian	21



BAB 4 METODE PENELITIAN	22
4.1. Rancangan penelitian	22
4.2. Populasi dan sampel	22
4.2.1. Populasi	22
4.2.2. Sampel	23
4.3. Variabel penelitian dan definisi operasional	25
4.3.1. variabel penelitian	25
4.3.2. Definisi operasional	25
4.4. Instrumen penelitian	27
4.5. Lokasi dan waktu penelitian	29
4.5.1. Lokasi penelitian	29
4.5.2. Waktu penelitian	30
4.6. Prosedur pengambilan dan pengumpulan data	30
4.6.1. pengumpulan data	30
4.6.2. Teknik pengumpulan data	30
4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas	31
4.7. Kerangka operasional	32
4.8. Analisa data	33
4.9. Etika penelitian	35
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
5.1. Lokasi Penelitian	38
5.2. Hasil Penelitian	39
5.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi Jenis Kelamin Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022	39
5.2.2. Pergaulan Teman Sebaya Remaja Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022	40
5.2.3. Konsep Diri Remaja Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022	40
5.2.4 Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan 2022	41
5.3. Pembahasan	42
5.3.1. Pergaulan Teman Sebaya Remaja Kelas 1 Dan 2 SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022	42
5.3.2. Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022	44
5.3.3. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 SMA Swasta Imelda Medan tahun 2022	47
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	49
6.1. Simpulan	49
6.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51



Lampiran

1. Lembar persetujuan menjadi responden
2. *Informed consent*
3. Lembar kuesioner
4. Pengajuan judul proposal
5. Usulan judul skripsi dan tim pembimbing
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Balasan Penelitian
8. Surat Layak Etik
9. Dokumentasi



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Defenisi Operasional Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022	26
Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022	39
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022	39
Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pergaulan teman Sebaya Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022	40
Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsep Diri Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022	41
Tabel 5.5. Hasil Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan 2022	41



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022	20
Bagan 4.1 Kerangka Operasional Penelitian Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022	32

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Adolescence (remaja), artinya pertumbuhan menuju kedewasaan. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dan mengalami masa transisi perubahan fisik, kognitif, dan sosioemosional. Perubahan ini menawarkan pergeseran dari visi anak muda yang berfokus pada diri sendiri ke masa depan yang lebih kompleks, terorganisir dan aspiratif (Asri et al., 2020).

Hal penting dalam perkembangan remaja adalah terbentuknya identitas diri yang diperoleh dengan memahami konsep diri yang dimilikinya. Konsep diri penting dalam kehidupan remaja karena konsep diri menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Konsep diri tidak diwariskan, tetapi berkembang sejak masa bayi dan berlanjut seiring perkembangan manusia, belajar melalui pengalaman yang diperoleh saat berinteraksi dengan lingkungan sosial (Novarianing Asri et al., 2020).

Konsep diri bukanlah kebanggaan besar individu, tetapi penerimaan diri individu atas apa yang dimilikinya, individu yang mampu menerima dan memahami dirinya sendiri, termasuk penerimaan terhadap segala perubahan yang terjadi selama masa remaja. Tidak semua orang dapat menerima keadaan dan perubahan yang terjadi pada dirinya, sehingga menghasilkan konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif (Ranny et al., 2017).

Remaja harus memiliki kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif, memikirkan siapa diri anda, apa yang ingin anda lakukan, dan ingin

STIKes Santa Elisabeth Medan

menjadi apa anda. Konsep yang baik umumnya memiliki keinginan untuk sukses di masa depan, sehingga diperlukan konsep diri yang benar untuk mencapainya. Jika konsep diri yang benar tidak terbentuk, maka remaja akan sulit memahami dirinya sendiri, termasuk apa kelebihan, kekurangan, minat, dan bakat (Asri et al., 2020).

Konsep diri semakin banyak ditemukan di era globalisasi ini baik Internasional maupun Nasional. Di Philipina setiap remaja memiliki konsep diri positif tingkat sedang yang sadar akan totalitas diri mereka sebagai individu dengan nilai rata rata sekitar 3,83. Penelitian di Indonesia (Widiarti, 2017) juga pada remaja SMP sekota Yogyakarta yang memiliki konsep diri fisik yang rendah sebanyak 44,3%, konsep diri etika-moral yang rendah sebanyak 49%, konsep diri personal yang rendah sebanyak 48,1%, konsep diri keluarga yang rendah sebanyak 42,8%, konsep diri sosial yang rendah sebanyak 49%, dan untuk konsep diri akademil/kerja yang rendah ada sebyak 41,6%. Begitu juga riset penelitian yang ada di Medan (Nurhuda, 2019) terdapat 51,1% remaja yang memiliki konsep diri untuk menekankan munculnya kepercayaan diri individu.

Menurut hasil penelitian (Lestari & Liyanovitasari, 2020) terdapat remaja yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 48,9% yang pernah mengalami *bullying* memiliki konsep diri negatif. Hal ini bisa disebabkan karena teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja. Menurut hasil penelitian (Nubli et al., 2018) remaja yang memiliki konsep diri buruk sebanyak 73,5% karena kemampuan remaja yang buruk untuk menghadapi perilaku *bullying* sehingga terbentuk konsep diri yang buruk. Menurut hasil penelitian (Asri et al., 2020)

terdapat 31,48% remaja yang memiliki konsep diri negatif karena remaja dengan konsep diri negatif menunjukkan perasaan bersalah, keragu-raguan, memiliki penilaian negatif tentang dirinya dan merasa tidak berharga. Menurut hasil penelitian (Farah et al., 2019) terdapat remaja yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 48,3% remaja tidak dapat mengetahui kemampuan yang dimilikinya, tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan, serta tidak dapat bertanggungjawab terhadap kegiatan yang dijalani, tidak mau berusaha, dan tidak mampu mencari solusi atas permasalahan yang ada.

Ada beberapa faktor dalam pembentukan konsep diri remaja, yaitu kondisi fisik, bentuk tubuh, nama dan julukan yang menggambarkan cemoohan, status sosial, lingkungan, keberhasilan dan kegagalan, seks, inteligensi yang kurang dari rata rata menyebabkan penolakan dari kelompok teman sebaya, pergaulan teman sebaya dengan dukungan sosial yang diberikan. Oleh karena itu, remaja dituntut untuk menjalin pergaulan yang baik dengan teman sebayanya (Fitriani, 2019).

Teman sebaya adalah individu dengan jabatan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama. Dibalik itu teman sebaya dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan saling menghormati dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, mengungkapkan perasaan secara tegas, lugas, tidak melanggar hak asasi manusia, dan tidak menyakiti perasaan orang lain saat individu membutuhkannya. Akan tetapi, ada kalanya teman sebaya memberikan pengaruh yang tidak baik yang mengakibatkan remaja tersebut memiliki sikap, sifat dan karakter yang buruk yang tumbuh dari suatu jalinan hubungan yang tidak baik (Negara et al., 2020).

STIKes Santa Elisabeth Medan

Dalam pergaulan teman sebaya remaja harus bijak dalam menjalin hubungan, karena teman sebaya dapat memberikan dua dampak. Dampak dalam pergaulan teman sebaya diantaranya bersifat negatif dan positif. Dimana dampak bersifat negatif ini mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang buruk yang dilakukan dalam kelompok sebayanya. Aktivitas yang dilakukan kelompok itu sendiri biasanya seperti mencoba-coba untuk merokok, minum minuman keras, memakai obat-obat terlarang sehingga dapat membuat dan menggagu orang yang ada disekitarnya. Sedangkan dampak yang bersifat positif misalnya dorongan untuk memotivasi untuk giat dalam belajar, mencapai prestasi yang baik, maupun tekanan agar bersaing secara sehat saat belajar ataupun melakukan permainan. Dalam mencapai suatu kualitas nilai yang baik dalam pergaulan teman sebaya adalah melihat dengan siapa bergaul, kegiatan apa saja yang dilakukan saat bergaul dan sudah sejauh mana lama hubungan pergaulan tersebut terjadi (Trianah & Sahertian, 2020).

Teman sebaya memiliki berbagai dampak baik negatif atau pun positif. Menurut *World Health Organization* 2018 pertengkaran fisik dan intimidasi juga sering terjadi di kalangan anak muda dalam pergaulan teman sebaya. Sebuah studi dari 40 negara berkembang menunjukkan bahwa rata-rata 42% anak laki-laki dan 37% anak perempuan terkena *bullying*. Dalam riset penelitian di Indonesia provinsi Jawa Barat (Anugraheni, 2018) terdapat sebanyak 88,9% pada remaja laki laki yang memiliki hubungan pergaulan teman sebaya. Begitu juga dalam riset penelitian yang ada di Medan (Sigalingging & Sianturi, 2019) terdapat 75,4% remaja memiliki hubungan pergaulan teman sebaya yang tidak baik dalam perilaku seksual remaja.

Menurut hasil penelitian (Latifa & Aulia, 2020) remaja yang memiliki pergaulan teman sebaya sebanyak 61,5% karena memberikan dampak dalam teman sebayanya, yang melibatkan keakraban yang relatif besar antar kelompok. Menurut hasil penelitian (Desiani, 2020) terdapat sebanyak 32,8 % remaja memiliki pergaulan dengan teman sebaya karena pergaulan teman sebaya dapat membentuk karakter remaja. Menurut hasil penelitian (Trianah & Sahertian, 2020) pergaulan teman sebaya diperoleh dengan katagori cukup sebanyak 3,24% karena pergaulan teman sebaya mampu membantu meningkatkan hasil belajar individu.

Terdapat sebanyak 62,9% ada hubungan antara pergaulan teman sebaya dan pembentukan konsep diri. Dimana masuk kedalam kategori kuat dan ada hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan pembentukan konsep diri. Dalam hal ini, remaja dengan hubungan teman sebaya yang kuat memiliki pembentukan konsep diri yang baik. Konsep diri yang positif dan pergaulan teman sebaya akan erat kaitannya dengan terbentuknya interaksi sosial dan juga dengan karakter yang baik dalam kehidupan remaja (Dongoran & Melkias Boiliu, 2020).

Oleh karena itu, teman sebaya berperan penting dalam pembentukan konsep diri remaja. Teman sebaya melayani berbagai peran penting bagi remaja, termasuk memberikan dukungan kepada individu, mengajarkan berbagai keterampilan sosial, bertindak sebagai agen sosialisasi individu, dan berperan sebagai panutan atau panutan bagi perilaku orang lain. Teman sebaya juga berperan dalam pembentukan konsep diri yaitu agama, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, persahabatan, perlindungan lingkungan, kepedulian sosial, pembangkangan, dan agresivitas (Negara et al., 2020).

Berdasarkan hasil survey data awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada 15 siswa SMA Imelda Medan Tahun 2022 dengan 6 pertanyaan diperoleh hasil bahwa yang ingin memiliki tubuh seperti teman yang cantik/tampan sebanyak 73,3%, yang bermain hanya dengan teman akrab terdapat 73,3%, yang kurang suka dengan suasana yang ramai dan lingkungan yang baru dan orang yang tidak di kenal 60%, tidak begitu mengerti tentang kemampuan yang ada dalam diri sendiri terdapat 53,3%, yang merasa rendah diri karena kekurangan yang saya miliki terdapat 40%, yang hanya ikut dimana teman-temannya bermain terdapat 40%. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022”.

1.2.Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan?

1.3.Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pergaulan teman sebaya di SMA Swasta Imelda Medan tahun 2022.

2. Mengidentifikasi konsep diri di SMA Swasta Imelda Medan tahun 2022.
3. Mengidentifikasi mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber acuan dan bahan bacaan materi tentang hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah Pendidikan SMA Swasta Imelda Medan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi siswa/i SMA Swasta Imelda Medan tentang hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menjadi salah satu data riset yang dapat dikembangkan sebagai masukan penelitian selanjutnya dan menjadi referensi dalam memperluas pengetahuan serta pengalaman penelitian terbaru tentang hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022.



3. Bagi responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi Siswa/I sebagai informasi tentang pentingnya pergaulan teman sebaya dalam konsep diri untuk membentuk kepribadian yang lebih baik/positif.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pergaulan Teman Sebaya

2.1.1. Definisi

Pergaulan adalah suatu proses dimana seseorang secara langsung terjalin dengan orang lain dalam suatu hubungan interaktif yang apabila dilakukan dalam jangka waktu tertentu akan mengakibatkan terbentuknya suatu persahabatan (Mulyaningsih, 2021).

Teman sebaya (sering disebut teman bermain) pertama kali diperoleh manusia ketika mereka melakukan perjalanan. Pada awalnya teman bermain dimaksudkan sebagai kelompok rekreasi, tetapi dapat juga berdampak pada proses sosialisasi di kemudian hari dalam keluarga. Dampak teman sebaya mencapai puncaknya selama masa remaja (Dongoran & Melkias Boiliu, 2020).

Pergaulan teman sebaya adalah interaksi individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar di antara kelompoknya. Pergaulan teman sebaya lebih berperan dalam membentuk kepribadian individu. Pergaulan teman sebaya dapat menimbulkan dampak terhadap sikap dan tingkah laku remaja. Adanya dampak teman sebaya merupakan hal yang tidak dapat diremehkan pada masa-masa remaja. Pergaulan teman sebaya mempunyai dampak cukup besar terhadap kepribadian dan tingkah laku remaja (Anugraheni, 2018).

2.1.2. Fungsi teman sebaya

Adapun fungsi teman sebaya dalam pergaulan remaja:

1. Teman sebaya sebagai dukungan informatif (*Reinforcer*)

Anak-anak cenderung lebih banyak berbagi dengan teman sebayanya daripada orang tua mereka. Banyak orang tua menemukan bahwa anak-anak mereka mendengarkan nasihat dari teman sebaya mereka lebih dari orang tua mereka. Tidak diragukan lagi bahwa dorongan teman sebaya dalam bentuk penerimaan dan perhatian mempengaruhi sosialisasi anak. Berbagai penelitian membuktikan bahwa peran teman sebaya dalam membentuk perilaku anak, baik positif maupun negatif, sangat besar.

2. Teman sebaya sebagai model

Teman sebaya juga mempengaruhi anak-anak dengan berperan sebagai panutan. Anak memperoleh pengetahuan yang luas tentang berbagai respon dengan mengamati perilaku anak lain. Anak-anak juga belajar keterampilan sosial dengan meniru dan meniru anggota kelompok yang lebih dominan.

3. Teman sebaya sebagai pemandu dan instruktur

Teman sebaya memberikan kesempatan untuk bersosialisasi dan mengembangkan hubungan dan rasa memiliki. Teman sebaya berperan dalam memberikan informasi dan masukan kepada teman sebaya lainnya (Desiani, 2020).

2.1.3. Jenis pergaulan teman sebaya

Ada empat jenis kelompok sebaya yang mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi :

STIKes Santa Elisabeth Medan

1. Kelompok permainan (*play group*)

Kelompok bermain adalah kelompok yang biasanya dibentuk atas dasar kedekatan lingkungan.

2. Gang, Gang dibedakan menjadi:

- a. *Delinquent gang*, yaitu gang remaja yang tujuannya melakukan kenakalan ataupun kejahatan untuk mendapatkan keuntungan materi.
- b. *Retreatist gang*, yaitu gang yang anggota di dalam kelompok tersebut memiliki kebiasaan buruk dengan mengasingkan diri dengan hal buruk, misalnya mabuk-mabukan, kecanduan narkoba, mengisap ganja.
- c. *Social gang*, yaitu gang remaja yang memiliki tujuan dalam kegiatan yang bersifat sosial.
- d. *Violent gang*, yaitu gang remaja yang tujuan didalam kelompok tersebut memiliki kegiatan dengan melakukan kekerasan demi kekerasan itu sendiri.

3. Klub

Klub adalah kelompok remaja yang seumurannya yang bersifat resmi yang maksudnya memiliki sistem organisasi sosial yang terkendali serta dalam bimbingan dan pengarahan orang dewasa.

2. Klik (*clique*)

Pengelompokan teman sejawat yang terdiri dari orang-orang dengan status kelas sosial serupa dengan hubungan yang relatif permanen (Malinah, 2018).

2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya remaja :

1. Kesamaan usia

Kesamaan usia lebih memudahkan anak untuk dapat memiliki keinginan atau minat dan topik perbincangan ataupun kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.

2. Situasi

Dalam faktor situasi ini dapat berpengaruh di saat jumlah anak-anak yang lebih banyak akan cenderung memilih permainan dengan persaingan daripada permainan yang saling suportif.

3. Keakraban

Keakraban ini dapat mendorong terbentuknya perilaku yang saling mendukung bagi terbentuknya persahabatan. Kerjasama dalam melakukan pemecahan masalah akan lebih baik dan efisien jika dilakukan oleh remaja di antara teman sebaya yang akrab.

4. Ukuran kelompok

Ketika jumlah remaja didalam kelompok hanya sedikit, maka hubungan yang akan terjadi akan lebih baik, lebih melekat satu sama yang lain, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh (Fitriani et al., 2019).

2.1.5. Bentuk-bentuk dukungan dalam pergaulan teman sebaya

Terdapat empat bentuk atau dimensi dukungan dalam pergaulan teman sebaya :

1. Dukungan emosional: termasuk ungkapan empati, perhatian dan juga rasa kepedulian.
2. Dukungan penghargaan: terjadi melalui ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang tersebut, motivasi, sikap dengan rasa bangga.
3. Dukungan instrumental: termasuk kedalam bantuan secara langsung, seperti membantu memberikan uang pinjaman atau membantu meringgankan tugas seseorang.
4. Dukungan informatif: dengan memberi nasehat, arahan, petunjuk, saran dan juga umpan balik (Saputro et al., 2021).

2.1.6. Indikator pergaulan teman sebaya

Indikator pergaulan teman sebaya dapat diturunkan dari kualitas pengaruh dari pergaulan teman sebaya. Kualitas pengaruh dari pergaulan teman sebaya dapat meningkat melalui beberapa aspek :

1. Dengan siapa dia bergaul.

Hal positif terjadi ketika siswa bergaul dengan teman sebaya yang memiliki prestasi, perilaku, kepribadian, dan kebiasaan belajar yang baik.

Jika siswa berinteraksi dengan teman sebaya seperti itu, dimungkinkan untuk meniru secara emosional untuk meningkatkan solidaritas dan keintiman.

2. Apa saja yang dilakukan saat proses pergaulan.

Kegiatan yang mereka lakukan saat bergaul juga akan menentukan prestasi akademik. Apakah kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat tambahan dan menjadi sarana refleksi diri (Sidiq, 2016).

3. Seberapa intens mereka melakukan pergaulan

Intensitas pertemuan yang sangat sering juga dapat meningkatkan prestasi siswa. Timbulnya keakraban antar siswa mengarah pada proses peniruan yang lebih tinggi secara emosional (Sidiq, 2016).

2.2.Konsep Diri

2.2.1. Definisi

Konsep diri merupakan gambaran seseorang tentang dirinya sendiri, dan merupakan kombinasi dari keyakinan tentang fisik, mental, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi yang telah dicapai. Konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, dimulai dari kemampuan, sikap, atribut dan nilai yang ada dalam diri seseorang. Pemahaman konsep diri mencakup pemahaman bagaimana seseorang melihat dunia luar dan kemampuan mereka untuk menghadapinya. Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak bayi hingga dewasa. (Ningsih et al., n.d.).

Konsep diri adalah bagian dasar dari ruang fenomenal yang disadari dan disimbolkan, yaitu “aku” merupakan pusat referensi setiap pengalaman. Konsep diri ini merupakan bagian inti dari pengalaman pribadi, yang secara bertahap membedakan dan dilambangkan sebagai bayangan diri, mengatakan "apa saya" dan "siapa saya" dan "apa yang harus saya lakukan". Konsep diri adalah kesadaran batin yang berkelanjutan yang berhubungan dengan pengalaman saya dan memisahkan saya dari orang-orang yang bukan saya (Saputro et al., 2021).

2.2.2. Komponen konsep diri

Terdapat lima komponen konsep diri, diantaranya:

1. Citra tubuh (*body image*)

Citra tubuh merupakan cara dimana seorang individu dapat melihat bagaimana citra mereka terdiri dari penampilan, ukuran, dan fungsinya.

Citra tubuh seseorang bisa negatif atau positif. Orang dengan citra tubuh yang buruk tidak akan puas dengan bentuk tubuhnya. Seseorang yang tidak puas akan merasa tidak nyaman, kurang percaya diri, dan mengalami hambatan sosial atau pola pikir dan kecemasan yang tinggi.

2. Ideal diri (*self ideal*)

Ideal diri merupakan deskripsi individu tentang bagaimana dia harus berperilaku sesuai dengan standar pribadi, aspirasi, tujuan, atau nilai-nilai pribadi. Apakah penilaian diri yang ideal itu positif atau negatif tergantung bagaimana dia melihat dirinya di lingkungan. Remaja yang menilai dirinya secara positif akan memiliki cita-cita kecemburuan yang positif, dan sebaliknya, remaja yang menilai dirinya secara negatif akan memiliki cita-cita diri yang negatif.

3. Harga diri (*self esteem*)

Harga diri (*self esteem*) adalah cara individu menilai seberapa baik individu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai ideal yang diinginkannya. Harga diri dipicu oleh sosialisasi dengan komunitas dimana rasa keberadaan tidak diakui.

4. Peran diri (*self role*)

Peran diri (*self role*) adalah penilaian refleksi diri dari perilaku di lingkungan atau keluarga dalam hal fungsinya (Anjastya & Pratiwi, 2020).

5. Identitas diri (*self identity*)

Identitas diri (*self identity*) adalah evaluasi diri sendiri, termasuk reaksi seseorang terhadap diri sendiri, persepsi tentang jenis kelaminnya sendiri, kemampuan seseorang untuk menerima diri sendiri, dan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri (Anjastya & Pratiwi, 2020).

2.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja :

1. Kondisi fisik, anak-anak cacat fisik dan kesehatan yang buruk mencegah anak-anak bermain dengan teman-teman, yang menyebabkan rendahnya harga diri dan keterbelakangan.
2. Bentuk tubuh, anak-anak yang terlalu gemuk atau terlalu muda untuk berbeda dari teman-temannya dapat menyebabkan rendahnya harga diri.
3. Nama dan julukan yang menggambarkan ejekan atau kekurangan fisik anak dapat menimbulkan perasaan rendah diri.
4. Status sosial ekonomi yang lebih rendah dari teman sebaya cenderung menimbulkan perasaan rendah diri dan sebaliknya.
5. Lingkungan sekolah yang didukung oleh guru yang kompeten dan pengertian Mereka yang menerapkan disiplin secara tidak adil dapat memberikan dampak yang berbeda pada anak.

6. Pergaulan teman sebaya dan dukungan social akan dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri remaja (Fitriani et al., 2019).
7. Keberhasilan dan kegagalan yang dialami remaja dalam menuntaskan tugas akan menumbuhkan rasa percaya diri dan respon yang kurang cukup dikala anak yang gagal menyelesaikan tugasnya.
8. Seks, remaja perempuan dapat mengerti dan menerima penilaian masyarakat tentang perannya disbanding laki laki dimana peran perempuan yang lebih rendah daripada anak laki-laki, sehingga menjadikan remaja perempuan menilai dirinya rendah atau kurang.
9. Kecerdasan di bawah rata-rata menyebabkan penolakan oleh teman sebaya. Akibatnya, anak menjadi pemalu, tertutup, menyendiri, bahkan agresif terhadap anak yang menolaknya. Selain itu, anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi juga cenderung memiliki konsep diri yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena orang tua terlalu berharap pada anaknya sehingga merasa gagal, antara lain karena sikap teman yang kurang baik yang seringkali angkuh dan tidak sabar terhadap anak lain yang IQ-nya lebih rendah (Fitriani et al., 2019).

2.2.4. Konsep diri positif dan negatif

Ada lima ciri konsep diri positif:

1. Percaya diri pada kemampuan Anda untuk memecahkan masalah
2. Merasa sama dengan orang lain
3. Menerima pujian tanpa malu-malu

4. Sadarilah bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan, dan perilaku yang berbeda, tetapi tidak sepenuhnya setuju
5. Mampu memperbaiki diri karena mampu mengekspresikan karakter ketidaksukaannya dan berusaha mengubahnya (Syahraeni, 2020).

Orang yang mempunyai konsep diri negatif mempunyai ciri-ciri:

1. Tidak bisa menerima kritik, mudah marah dan emosional. Percaya bahwa koreksi oleh orang lain dimaksudkan untuk menurunkan harga dirinya.
2. Responsif dan mau menerima pujian. Apa yang dia pikir akan meningkatkan harga dirinya menjadi fokusnya.
3. Kritik berlebihan terhadap orang lain. Di satu sisi, dia selalu ingin dipuji, tetapi di sisi lain, dia tidak bisa mengungkapkan penghargaan atau pengakuan atas kekuatan orang lain.
4. Kecenderungan untuk tidak mempercayai game/kompetisi, seperti tidak mampu bersaing dengan orang lain untuk meraih prestasi, menganggap dirinya tidak mampu memainkan game yang dapat merugikan dirinya sendiri (Syahraeni, 2020).

2.3. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Konsep Diri Remaja

Hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan konsep diri pada remaja menunjukkan bahwa adanya hubungan positif. Remaja yang mempunyai hubungan pergaulan teman sebaya yang kuat akan ada konsep diri yang baik. Sebaliknya jika hubungan antara pergaulan teman sebaya tidak baik maka konsep diri remaja akan menjadi buruk (Dongoran & Melkias Boiliu, 2020).

Pergaulan teman sebaya mempunyai peran penting dalam konsep diri untuk mencakup kebutuhan sosial, kebutuhan akan keakraban, dan memberi saran kepada remaja dalam mencari sahabat, cara pandang dan penilaian seseorang pada dirinya sendiri yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial seseorang. Sehingga pergaulan teman sebaya mampu membentuk konsep diri menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, punya percaya diri baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Adi Saputro et al., 2021).

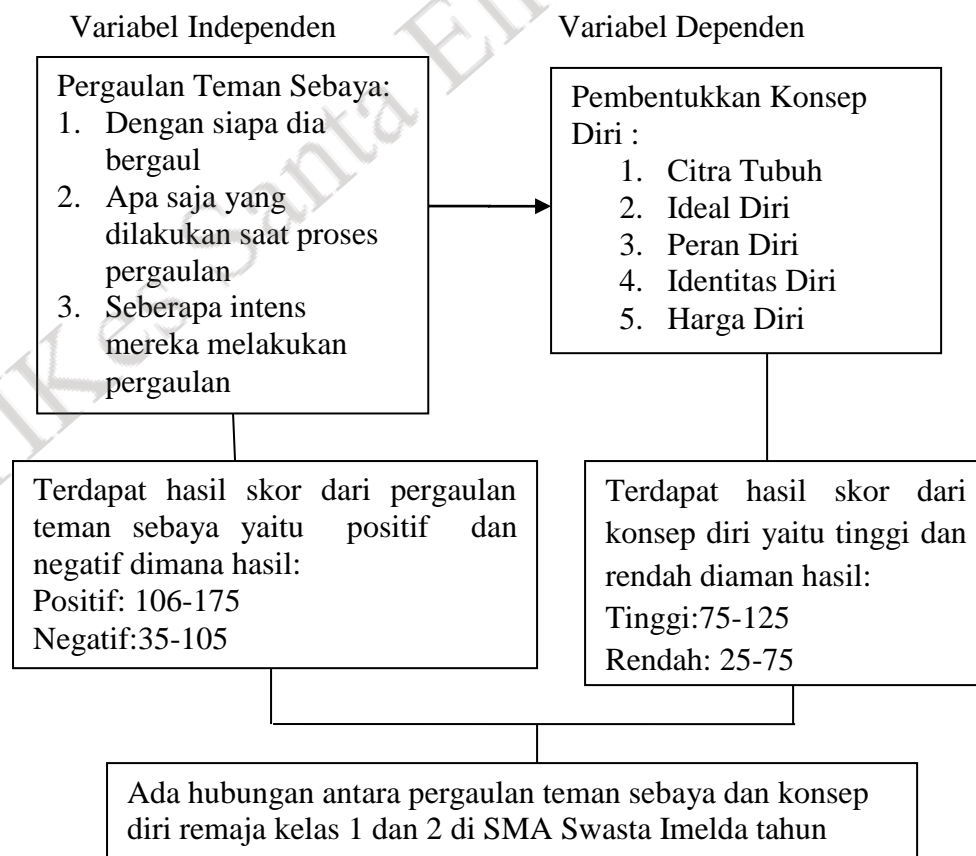
Remaja dengan konsep diri positif akan menghargai diri sendiri maupun orang lain. Seseorang dengan konsep diri positif memiliki kecenderungan mendapatkan respon yang positif pula dari orang lain di lingkungannya. Oleh karena itu konsep diri remaja akan dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya, dimana teman sebaya akan memberikan kesempatan kepada seorang untuk menumbuhkan rasa sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran yaitu dengan mengungkapkan perasaan secara tegas, lugas, tidak melanggar hak-hak asasi manusia, dan tanpa menyakiti perasaan orang lain (Novarianing Asri et al., 2020).

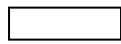
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

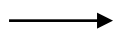
Kerangka konsep adalah sarana pengorganisasian fenomena yang kurang formal dari pada teori. Seperti teori, model konseptual berhubungan dengan abstraksi (konsep) yang disusun berdasarkan relevansinya dengan tema umum. Penulisan proposal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022 (Nursalam, 2020).

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022.



Keterangan

: Variabel yang diteliti



: Ada hubungan antar variabel

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah prediksi tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Sebuah hipotesis dengan demikian menerjemahkan pertanyaan penelitian kuantitatif menjadi prediksi yang tepat dari hasil yang diharapkan (polit and Beck, 2012).

Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022.

Ho: Tidak ada hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan pertanyaan peneliti (Polit & Beck, 2012).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan survei analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada waktu yang sama dengan tujuan untuk menggambarkan status fenomena atau hubungan pada titik waktu tertentu. Rancangan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan (Nursalam, 2020).

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Suatu populasi menunjukkan pada sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian dan anggota populasi didalam penelitian harus dibatasi secara jelas (Polit & Beck, 2012).

Jumlah keseluruhan siswa kelas 1 dan 2 adalah 148, responden untuk survei awal sebanyak 15 orang (3 siswa/kelas), Jadi populasi yang menjadi subjek

dalam skripsi ini adalah siswa kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan berjumlah 133 orang.

4.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menggunakan sampel lebih praktis daripada mengumpulkan data dari keseluruhan populasi, rencana sampling menentukan bagaimana sampel akan dipilih dan direkrut (Polit & Beck, 2012).

Rumus sampel yang di gunakan pada penelitian ini untuk menentukan berapa sampel yang akan di ambil dari populasi menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{133}{1 + 133(1\%)^2}$$

$$n = \frac{133}{1 + 133(0,01)^2}$$

$$n = \frac{133}{1 + 133(0,0001)}$$

$$n = \frac{133}{1,0133}$$

$$n = 131,254317576$$

$$n = 131 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah sampel yang akan di teliti adalah sebanyak 131 orang.

Dalam proposal ini, teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel

dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya dengan pertimbangan tertentu dengan:

Kriteria inklusi :

1. Siswa/i kelas 1 dan 2 SMA Swata Imelda
2. Siswa/I (responden) yang mengisi kuesioner.

Kriteria eksklusi:

1. Siswa/I (responden) yang tidak mengisi kuesioner.

4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1. Variabel independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungan atau pengaruh terhadap variabel lain (Nursalam, 2020).

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pergaulan Teman Sebaya.

4.3.2. Variabel dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2020).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konsep diri.

4.3.3. Defenisi operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Polit and Beck, 2012).

STIKes Santa Elisabeth Medan

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen	Pergaulan teman sebaya	1. Dengan siapa dia bergaul	Lembar Kuesioner sebanyak 28 pertanyaan yang diukur dengan skala <i>likert</i>	N o m i n a l	Tinggi: 7 6-125
Pergaulan Teman Sebaya	adalah sekelompok teman-teman dengan usia yang sama dan status sosial yang hampir sama, kelompok sebaya mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri seseorang	2. Apa saja yang dilakukan saat proses pergaulan 3. Seberapa intens mereka melakukan pergaulan	1. STS = Sangat Tidak Setuju 2. TS = Tidak Setuju 3. RR/N = Ragu-Ragu atau Netral 4. S = Setuju 5. SS = Sangat Setuju		Rendah: 25-75
Dependen	Konsep diri adalah keyakinan terhadap sesuatu yang diketahui dan dirasakan mengenai dirinya sendiri yang berpengaruh pada cara berinteraksi dengan sesama dan lingkungan.	1. Citra Tubuh 2. Ideal Diri 3. Peran Diri 4. Identitas Diri 5. Harga Diri	Lembar kuesioner sebanyak 35 pertanyaan diukur dengan skala <i>likert</i> 1. SS = Sangat Setuju 2. S = Setuju 3. RR = Ragu-ragu 4. TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju	N o m i n a l	Item Positif: 106-175 Item Negatif: 35-105

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Pada tahap pengumpulan data, diperlukan suatu instrumen yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian meliputi pengukuran biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada responden dalam bentuk *google form*. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner pada kedua variabel, baik pada konsep diri maupun pergaulan teman sebaya serta instrumen karakteristik (demografi) responden seperti (umur, jenis kelamin, agama, suku, tingkat pendidikan, pekerjaan). (Polit & Beck, 2012)

1. Pergaulan teman sebaya

Kuesioner untuk pergaulan teman sebaya diperoleh menggunakan kuesioner yang terdiri dari 28 menggunakan skala *likert* dengan pertanyaan *favorable* (F) yaitu hal-hal yang bersifat baik dan *unfavorable* (UF) yaitu hal-hal yang bersifat Tidak baik. Terdapat 4 pertanyaan *favorable* pada indikator dengan siapa dia bergaul, terdapat 5 pertanyaan *favorable* pada indikator apa saja yang dilakukan saat proses pergaulan, kemudian terdapat 4 pertanyaan *favorable* pada indikator seberapa intens mereka melakukan pergaulan. Dan 5 pertanyaan *unfavorable* (nomor 6,7,8,9) pada indikator dengan siapa dia bergaul, 6 pertanyaan *unfavorable* (nomor 6,7,8,9,10,11) pada indikator apa saja yang dilakukan saat proses pergaulan, 1 pertanyaan *unfavorable* (nomor 5) pada indikator seberapa intens mereka melakukan pergaulan.

STIKes Santa Elisabeth Medan

Pengisian kuesioner dilakukan dengan pilihan penilaian dalam skala 1-5.

Pernyataan konsep diri terdiri atas lima pilihan jawaban untuk pertanyaan *favorable* yaitu Sangat Tidak Setuju (STS=1), Tidak Setuju (TS=2), Netral (N=3), Setuju (S=4), Sangat Setuju (SS=5), dan untuk pernyataan *unfavorable* yaitu, Sangat Tidak Setuju (STS=5), Tidak Setuju (TS=4), Netral (N=3), Setuju (S=2), Sangat Setuju (SS=1).

Rumus : Pergaulan Teman Sebaya

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{2}$$

$$P = \frac{125 - 25}{2}$$

$$P = 50$$

Berdasarkan panjang kelas didapatkan hasil konsep diri:

1. Tinggi = 76-125
2. Rendah = 25-75
2. Konsep diri

Kuesioner untuk pembentukan konsep diri diperoleh menggunakan kuesioner yang terdiri dari 35 pernyataan menggunakan skala *likert* dengan 25 pernyataan positif dan 10 negatif. Terdapat 5 pernyataan positif pada komponen citra tubuh, 5 pernyataan positif pada komponen ideal diri, 3 pernyataan positif pada komponen harga diri, 7 pernyataan positif pada komponen peran diri dan 5 pernyataan positif pada komponen identitas diri. Sementara 2 pernyataan negatif pada komponen citra tubuh (nomor 2 dan 7), 2 pernyataan negatif pada komponen

ideal diri (nomor 2 dan 3), 4 pernyataan negatif pada komponen harga diri 9; nomor 1,2,3, dan 4) serta 2 pernyataan negatif pada komponen identitas diri.

Pengisian kuesioner dilakukan dengan pilihan penilaian dalam skala 1-5. Pernyataan konsep diri terdiri atas lima pilihan jawaban untuk pernyataan positif yaitu, Sangat Setuju (SS=5), Setuju (S=4), Ragu-Ragu (RR=3), Tidak Setuju (TS=2), Sangat Tidak Setuju (STS=1). Untuk pernyataan negatif yaitu, Sangat Tidak Setuju (STS=5), Tidak Setuju (TS=4), Ragu-Ragu (RR=3), Setuju (S=2), Sangat Setuju (SS=1).

Rumus : Konsep Diri

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{2}$$

$$P = \frac{175 - 35}{2}$$

$$P = 70$$

Berdasarkan panjang kelas didapatkan hasil konsep diri:

1. Positif = 106-175
2. Negatif = 35-105

4.5.Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi

Peneliti akan melakukan penelitian di lingkungan SMA Swasta Imelda Jl. Bilal No.48, Pulo Brayan Darat I, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20239. Peneliti memilih penelitian di SMA Swasta Imelda Medan sebagai tempat penelitian karena lokasi strategis bagi peneliti untuk melakukan penelitian

sehingga peneliti mengetahui pergaulan teman sebaya di SMA Swasta Imelda, dan populasi serta sampel dalam penelitian terpenuhi dan mendukung

4.5.2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 27 April sampai 10 Mei 2022

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan pengambilan data primer dan sekunder (Nursalam, 2020).

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh menggunakan *link google form* yang bagikan melalui grup *whatsapp* dengan link dan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain (Kepala sekola, guru, siswa) atau dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah siswa remaja Kelas 1 dan 2 Di SMA Imelda Medan.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data terlebih dahulu peneliti melakukan uji etik yang dilakukan oleh komite etik setelah mendapatkan hasil uji etik maka selanjutnya peneliti meminta izin dari Stikes Santa Elisabeth Medan setelah mendapatkan izin kemudian surat izin diberikan kepada kepala sekolah SMA Imelda Medan. Peneliti meminta bantuan kepada kepala sekolah dan guru dalam memperoleh

data-data dan membagikan kuesioner melalui *google form* dengan membagikan melalui *whatsapp*.

4.6.3. Uji validitas dan realibilitas

1. Uji validitas

Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan, yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas sebuah instrumen dikatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Polit & Beck, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas untuk kuesioner pergaulan teman sebaya dan konsep diri karena peneliti menggunakan kuesioner baku pergaulan teman sebaya dengan nilai valid 0,352 (Sidiq, 2016) dengan dan konsep diri memiliki nilai valid 0,387 (Vivian, 2016).

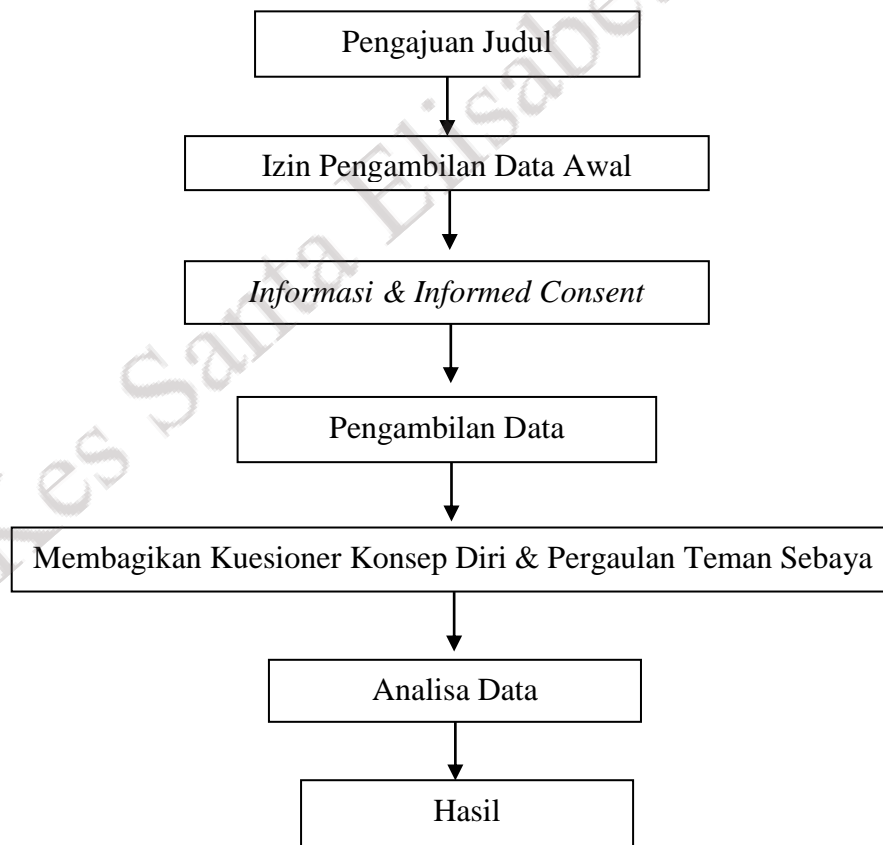
2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu cara untuk mengetahui tingkat keadaan instrumen sehingga apabila alat ukur yang digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir sama dalam waktu yang berbeda pada orang yang berbeda. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga kuesioner ini sudah dinyatakan reliabilitas. *Cronbach's Alpha* merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang lazim digunakan. Skala pengukuran yang reliabilitas sebaiknya memiliki nilai

Cronbach's Alpha minimal 0.70. Peneliti tidak melakukan uji reliabilitas pada variabel pergaulan teman sebaya menggunakan kusioner baku dengan nilai 0,795 yang diadopsi dari (Sidiq, 2016) dan untuk variabel konsep diri karena peneliti menggunakan kusioner baku dengan nilai 0,846 yang diadopsi dari (Vivian, 2016).

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.7 Kerangka Operasional Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022



4.8. Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena, melalui berbagai macam uji statistic (Nursalam, 2020).

Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan :

1. *Editing*

Peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar.

2. *Coding*

Merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode para peneliti.

3. *Scoring*

Menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti dan yang terakhir adalah tabulating.

4. *Tabulating*

Memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel dan melihat presentasi dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen pergaulan teman sebaya dan variabel dependen konsep diri. Analisa univariat dalam proposal penelitian ini digunakan data demografi yaitu nama, tanggal dan jenis kelamin (Polit & Beck, 2012).
2. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan. Analisis data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap, antara lain: analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian atau analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan. Untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen maka dilakukan analisa bivariat *uji chi square*. Untuk mengetahui ada hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan (Polit & Beck, 2012).

Uji *chi square* sering disebut juga sebagai uji kai kuadrat. Uji ini merupakan salah satu uji statistik non parametrik. Semua hipotesis untuk kategorik tidak berpasangan menggunakan *chi square* bila memenuhi syarat. Syarat *chi square* adalah sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari lima maksimal 20% dari jumlah sel. Untuk perbandingan proporsi gunakan *chi squared for proportion* (ditulis *chi square*), untuk *trend* gunakan *chi squared for trend*.

(*linear by linear association*), untuk tabel 2x2 gunakan *chi square* dengan koreksi Yates (*chi squared with continuity correction*).

Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi squared with continuity correction* untuk menguji hubungan antara 2 variabel penelitian yaitu antara pergaulan teman sebaya dengan pembentukan konsep diri, dengan tingkat kepercayaan 95% dimana taraf signifikan sebesar 0,05, sehingga bila ditemukan hasil analisis statistik ($p < 0,05$), maka variabel dinyatakan berhubungan secara signifikan.

4.9. Etika Penelitian

Peneliti mendapatkan izin penelitian dari dosen pembimbing, peneliti akan melaksanakan pengumpulan data penelitian. Ada pelaksanaan, calon responden diberikan penjelasan tentang informasi dan penelitian yang akan dilakukan apabila calon responden menyetujui maka penelitian memberikan lembar *informed consent*. Jika responden menolak maka peneliti akan tetap menghormati haknya. Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan. Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden akan dijamin oleh peneliti (Polit & Beck, 2012).

Berikut prinsip-prinsip dasar penerapan etik penelitian kesehatan dan masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. *Respect for person*

Penelitian yang dilakukan yang melibatkan responden di dalam proses penelitian harus menghormati martabat responden sebagai manusia. Responden memiliki otonomi dalam menentukan pilihannya sendiri. Apapun pilihan yang

diambil responden tersebut harus senantiasa dihormati dan tetap diberikan keamanan terhadap kerugian pada responden yang memiliki kekurangan otonomi. Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat responden yaitu peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*Informed Consent*).

2. *Beneficience & Non Maleficience*

Penelitian yang dilakukan harus mengandung kebaikan atau bermanfaat dan tidak merugikan responden penelitian. Secara tidak langsung penelitian ini akan meningkatkan komunikasi interpersonal responden.

3. *Justice*

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian harus diperlakukan secara adil dan peneliti harus mampu memenuhi prinsip keterbukaan pada semua responden penelitian. semua responden harus diberikan perlakuan yang sama sesuai dengan prosedur penelitian.

4. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya sekelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset. Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tetapi dalam bentuk inisial atau hanya memberi kode tertentu pada setiap responden yang hanya diketahui oleh peneliti sendiri.

5. *Anonymity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan atau hasil penelitian yang akan disajikan (Polit & Beck, 2012).

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dari komite etik STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No. 046/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022.



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Lokasi Penelitian

Dalam BAB ini telah diuraikan hasil penelitian tentang Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada 27 April sampai 10 Mei 2022 oleh siswa siswi SMA Imelda Medan yang berlokasi di jalan di Pulo Brayan Darat I, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Dikepala sekolah oleh Bapak Muhammad Syafi'i. SMA Swasta Imelda adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Swasta Imelda berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Imelda Medan memiliki akreditasi B dan metode pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Terdapat pegawai dan staf pengajar sebanyak 23. Terdapat ruang kelas sebanyak 8 dimana kelas X-MIA (39 siswa), kelas X-IPS (25 siswa), kelas XI-MIA 1 (26 siswa), kelas XI-MIA 2 (30 siswa), Kelas XI-IPS (28 siswa), kelas XII-MIA 1 (22 siswa), kelas XII-MIA 2 (26 siswa), kelas XII-IPS (25 siswa), ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tenaga administrasi, ruang beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang osis, toilet siswa, toilet siswa/I sebanyak 8, toilet guru 2, gudang sekolah, ruang sirkulasi, tempat bermain, kantin, tempat parkir sekolah.

Visi dari SMA Imelda Medan adalah Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Dan Berwawasan Global dan Misi (1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama, (2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, (3) Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik, (4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan, (5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

5.2 Hasil Penelitian

Pada BAB ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan. Penelitian ini dilaksanakan 27 April sampai 10 Mei 2022 di lingkungan SMA Swasta Imelda. Adapun jumlah responden remaja kelas 1 dan 2 SMA Imelda medan sebanyak 107 orang.

5.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi Jenis Kelamin Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022

Responden dalam penelitian ini adalah remaja kelas 1 dan 2 SMA Imelda sebanyak 107 orang. Peneliti melakukan pengelompokan data demografi responden berdasarkan jenis kelamin dan kelas.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022 (n = 107)

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Perempuan	75	70,1

STIKes Santa Elisabeth Medan

2.	Laki-laki	32	29,9
Total		107	100

Berdasarkan tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden bahwa dari 107 responden, didapatkan data jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang (29,9%), dan perempuan sebanyak 75 orang (70,1%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Remaja SMA Imelda Medan Tahun 2022 (n = 107)

No.	Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	X-MIA	30	28,0
2.	X-IPS	15	14,0
3.	XI-MIA 1	24	22,4
4.	XI-MIA 2	25	23,4
5.	XI-IPS	13	12,1
Total		107	100

Berdasarkan table 5.2 Distribusi frekuensi responden bahwa dari 98 responden, didapatkan data kelas X-MIA sebanyak 30 orang (28,0%), kelas X-IPS sebanyak 15 orang (14,0%), kelas XI-MIA 1 sebanyak 24orang (22,4%), kelas XI-MIA 2 sebanyak 25 orang (23,4%), dan kelas XI-IPS sebanyak 13 orang (12,1%).

5.2.2. Pergaulan Teman Sebaya Remaja Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai pergaulan teman sebaya remaja yang dikategorikan atas dua yaitu positif dan negatif yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pergaulan Teman Sebaya Remaja Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022 (n=107)

No.	Pergaulan Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tinggi	79	73,8
2.	Rendah	28	26,2
Total		107	100

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja kelas 1 dan 2 yang pergaulan teman sebaya tinggi sebanyak 79 orang (73,8%) dan pergaulan teman sebaya rendah sebanyak 28 orang (26,2%).

5.2.3. Konsep Diri Remaja Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai konsep diri remaja kelas 1 dan 2 yang dikategorikan atas dua yaitu positif dan negatif yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Remaja Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022 (n=107)

No.	Konsep Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Positif	67	62,6
2.	Negatif	40	37,4
Total		107	100

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsep diri responden berada pada kategori positif sebanyak 67 orang (62,6%) dan negatif sebanyak 40 orang (37,4%).

5.2.3. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan 2022

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai Hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6 Hasil Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan 2022 (n=107)

Pergaulan Teman Sebaya	Konsep Diri						<i>p – value</i>
	Positif		Negatif		Total		
	F	%	F	%	F	%	

STIKes Santa Elisabeth Medan

Tinggi	55	69,6%	24	30,4%	79	100	0,022
Rendah	12	17,8%	16	40,0%	28	100	

Berdasarkan hasil analisis table 5.4 distribusi data responden diperoleh hasil analisis Hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa ada sebanyak 55 dari 79 responden (69,6%) yang memiliki pergaulan teman sebaya tinggi dengan konsep diri positif, sebanyak 24 dari 79 responden (30,4%) yang memiliki pergaulan teman sebaya tinggi dengan konsep diri negative, sebanyak 12 dari 28 responden (17,8%) yang memiliki pergaulan teman sebaya rendah dengan konsep diri positif, sementara sebanyak 16 dan 28 responden (40,0%) memiliki pergaulan teman sebaya rendah dengan dengan konsep diri negatif.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p-value* 0,022 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada Hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan.

5.3 Pembahasan

5.3.1. Pergaulan Teman Sebaya Remaja Kelas 1 Dan 2 SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja SMA kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan bahwa terdapat pergaulan teman sebaya rendah

sebanyak 28 orang (26,2%), dan pergaulan teman sebaya tinggi sebanyak 79 responden dari 107 responden (73,8%) menunjukkan bahwa siswa kelas 1 dan 2 memiliki pergaulan teman sebaya yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya pada remaja kelas 1 dan 2 mayoritas tinggi. Hal ini dikarenakan remaja kelas 1 dan 2 SMA Swasta Imelda Medan dapat memilih dengan siapa mereka bergaul, mereka berteman dengan seusia, mempunyai hobi dan kesukaan yang sama, mereka tidak memilih-milih teman, mereka juga mengetahui apa saja yang dilakukan saat bergaul, disaat berdiskusi mereka saling bertukar pikiran dan berpendapat satu sama lain, memberikan solusi, bekerjasama sama dalam memecahkan masalah dalam berdiskusi, dan mereka juga dapat mengetahui seberapa intens melakukan pergaulan, mereka suka melakukan kegiatan, bermain dan berdiskusi bersama.

Pergaulan teman sebaya tinggi dimana remaja kesamaan dalam hobi, mereka juga tidak membedakan teman serta mereka memecahkan suatu masalah secara bersama-sama.

Remaja memiliki hobi, minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan yang baik dengan teman sebaya ini (Fitriani et al., 2019).

Remaja dalam pergaulannya akan melakukan berbagai kegiatan dalam pergaulannya oleh karena itu mereka harus memiliki pemahaman dan kesadaran yang cukup dalam memilih pergaulan yang baik dan buruk. Pergaulan teman

sebayanya mempunyai pengaruh dalam mengembangkan aspek sosial dan psikologis (Desiani, 2020).

Selain itu, remaja yang memiliki pergaulan teman sebaya yang rendah dimana mereka memiliki kepribadian pendiam atau introvert serta mereka tidak suka berinteraksi dengan banyak orang dalam lingkungannya.

Menurut (Trihanah & Sahertian, 2020) menganggap suatu kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dengan remaja yang sekiranya memiliki minat yang sama akan menumbuhkan rasa nyaman, menyenangkan dan kompak. Sehingga remaja dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, meningkatkan hubungan antar teman, dan mereka akan memperoleh rasa kebersamaan.

Dalam kelompok pergaulan remaja akan melakukan berbagai interaksi, sehingga mereka dapat mengetahui seberapa intens melakukan pergaulan. Banyak remaja menghabiskan waktu yang cukup lama dalam berinteraksi. Interaksi remaja dengan teman sebayanya diharapkan dapat membawa hal-hal yang positif. Inilah sebabnya mengapa siswa harus selektif dalam mencari teman untuk bergaul (Rukayah et al., 2022)

5.3.2. Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di SMA Swasta Imelda Medan kepada remaja kelas 1 dan 2 dengan menggunakan kuesioner yang dikategorikan dengan positif dan negatif menunjukkan hasil bahwa yang didapatkan pada

konsep diri responden berada pada kategori positif sebanyak 67 orang (62,6%) dan negatif sebanyak 40 orang (37,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja kelas 1 dan 2 SMA Swasta Imelda Medan berada dalam kategori konsep diri positif (62,6%) . Konsep diri yang positif maupun negatif dapat dipengaruhi oleh citra tubuh, ideal diri, peran diri, identitas diri, dan juga harga diri. Mereka memiliki penilaian terhadap citra diri, dapat menerima bentuk tubuhnya, menghargai dan menyukai penampilannya, serta mengutamakan kesehatan tubuhnya. Dalam diri ideal mereka merasa memiliki kepribadian yang menyenangkan, mudah disukai oleh orang lain dan berharap dapat membuat bangga keluarga dan teman-temannya. orang terdekat dari prestasi yang mereka peroleh.

Remaja yang memiliki konsep diri positif dimana remaja dapat menerima kekurangan dan kelebihan dalam dirinya, mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan dapat berinteraksi dengan sesama baik dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah .

Seseorang yang mempunyai konsep diri yang positif cenderung mendorong sikap optimis dan percaya diri yang kuat untuk menghadapi situasi apa saja di luar diri individu (Lestari & Liyanovitasari, 2020).

Konsep diri remaja akan menentukan sikap dan perilakunya. Ada beberapa hal yang tidak dapat diabaikan dalam perkembangan konsep diri remaja yaitu proses yang dapat membentuk konsep diri positif pada diri remaja, dan berkembang ke arah yang dapat menjadikan dirinya lebih dewasa (Syahraeni, 2020).

Remaja yang memiliki konsep diri negatif akan menimbulkan rasa tidak percaya diri. Remaja dikatakan memiliki konsep diri negatif jika individu tersebut percaya dan mempersepsikan bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak mampu melakukan apapun, tidak kompeten dan kehilangan daya tarik terhadap kehidupan (Suhaida & Mardison, (2020).

Munculnya pertanyaan apa, siapa dan bagaimana merupakan suatu ungkapan pencarian konsep diri. Jika seseorang memiliki masalah-masalah pada dirinya sendiri, hal tersebut mengindikasikan bahwa seseorang tersebut memiliki permasalahan pada konsep dirinya atau dengan kata lain memiliki konsep diri yang rendah.

5.3.3. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 SMA Swasta Imelda Medan tahun 2022.

Hasil uji statistik *chi-square* tentang hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 SMA Swasta Imelda Medan menunjukkan bahwa dari 107 responden, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,022$ (nilai $p < 0,05$).

Remaja yang memiliki pergaulan teman sebaya tinggi dengan konsep diri negative dimana remaja yang tidak tahu siapa dirinya akan berusaha mencari identitas diri dengan cara mencoba berbagai hal. Mereka akan melakukan apapun yang dikatakan dan dilakukan temannya agar dapat berteman baik hal ataupun aktivitas yang dilakukan dalam bentuk negative ataupun positif. Jika lingkungan pertemanannya atau pergaulan ternyata rentan dengan perilaku berisiko/negatif,

STIKes Santa Elisabeth Medan

maka remaja akan lebih mudah terbawa arus mengingat penerimaan dari teman sebayanya seperti berkelahi, judi online, tauran.

Selain itu remaja yang memiliki pergaulan teman sebaya rendah dengan konsep diri positif dimana kelompok remaja yang berukuran kecil belum tentu dapat menimbulkan dampak negative pada konsep diri remaja. Dalam pergaulan teman sebaya yang kecil mereka dapat memberikan dampak positif kepada diri mereka masing-masing. Mereka akan saling mensupport diri satu sama lain, menjadi rekan untuk saling bertukar pikiran, dapat menerima kekurangan dan kelebihan, tidak memandang kaya/miskin dan meningkatkan rasa kepercayaan diri sehingga mereka mendapatkan konsep diri yang baik.

Remaja memiliki pergaulan teman sebaya yang tinggi karena mereka merasa dapat diterima dalam kelompok tersebut. Sehingga mereka memiliki konsep diri yang positif. Remaja yang memiliki pergaulan teman sebaya yang rendah dan konsep diri negatif karena mereka tidak percaya diri dengan penampilan dirinya, mereka merasa tidak dihargai, kurang mampu dalam pembelajaran dan tidak nyaman dengan keadaan lingkungannya, sehingga mereka menarik diri dari teman dan lingkungan tersebut.

Menurut Fitriani et al., (2019) faktor- faktor yang mempengaruhi konsep diri ialah kondisi fisik, bentuk tubuh, nama dan julukan, status sosial, lingkungan sekolah, kurang perhatian, dukungan sosial dalam pergaulan teman sebaya, keberhasilan dan kegagalan, seks, dan inteligensi yang kurang dari rata rata. Sedangkan menurut (Fitriani et al., 2019) faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok.

Menurut Haris, (2018) remaja yang memiliki konsep diri yang positif dan memiliki kebutuhan untuk berteman yang kuat akan disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompok dimana individu itu bergaul. Rukayah et al., (2022) menjelaskan bahwa bentuk ataupun kualitas pergaulan yang baik harus melibatkan teman yang memiliki karakter, perilaku, dan kebiasaan yang baik.

Sejalan dengan teori menurut Anugraheni, (2018) mengatakan bahwa banyak remaja juga yang merasa tidak nyaman berada dirumah karena orang tua kurang memberikan kasih sayang dan perhatian, dalam lingkungan sekolah hanya memiliki sedikit teman, kurang akrab dengan teman sekelas. Dan menurut pendapat Ranny et al., (2017) bahwa remaja yang mempunyai konsep diri negatif disebabkan adanya lingkungan yang memberikan pandangan/pengaruh buruk terhadap dirinya sehingga remaja menjadi nakal, cenderung menghayati diri mereka sebagaimana orang lain memandang mereka seperti pemabuk, suka berkelahi, perokok, perjudi.

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri sendiri. Menurut Suhaida & Mardison, (2020) mengatakan konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian anda tentang dirinya ataupun penilaian dari orang lain mengenai dirinya dalam fisik, sosial, ekonomi. Sejalan dengan pendapat Yolanda et al., (2017) remaja menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh remaja lain, kelompok memenuhi kebutuhan pribadi remaja, menghargai mereka menyediakan informasi, menaikkan harga diri, dan memberikan mereka suatu

identitas. Remaja yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat menerima kekurangan dan kelebihan dari pendapat orang lain mengenai dirinya.

Seseorang memiliki hubungan pergaulan teman sebaya maka sangat kuat hubungan nya dengan konsep diri nya. Dengan adanya hubungan yang baik antara teman sebaya akan menumbuhkan rasa saling memiliki dan menghargai. Teman sebaya menumbuhkan rasa sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Dalam hal ini, siswa yang memiliki hubungan pergaulan teman sebaya yang kuat akan ada konsep diri yang baik. Pergaulan teman sebaya dan konsep diri sangat berhubungan dalam membentuk interaksi sosial yang baik dalam kehidupan.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti yaitu keterbatasan dalam jumlah responden yang dibutuhkan. Dalam rancangan penelitian responden yang dirancang sebanyak 131 sampel, akan tetapi setelah dilakukan penelitian ditemukan dilapangan bahwa jumlah responden yang didapatkan sebanyak 107 dikarenakan adanya keterbatasan bahwa responden tidak bersedia dalam pengisian kuesioner.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa simpulan yang dapat diambil yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 SMA Swasta Imelda Medan. Secara lebih khusus peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Pergaulan teman sebaya pada remaja kelas 1 dan 2 SMA Swasta Imelda Medan tahun 2022 di peroleh bahwa mayoritas tingkat pergaulan teman sebaya masuk dalam kategori tinggi sebanyak 79 orang (73,8%).
2. Konsep diri pada remaja kelas 1 dan 2 SMA Swasta Imelda Medan tahun 2022 diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki konsep diri dalam kategori positif sebanyak 67 orang (62,6%) .
3. Ada hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja kelas 1 dan 2 SMA Swasta Imelda tahun 2022 dengan dengan uji statistik *chi square* didapatkan *p-value* = 0,022.

6.2.Saran

1. Bagi Sekolah Pendidikan SMA Swasta Imelda Medan

Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti diharapkan sekolah/guru dapat membantu/ membimbing siswa untuk pengetahuan dan pengembangan agar siswa mengerti mengenai pergaulan teman sebaya yang baik dengan cara mendukung dan memfasilitasi siswa untuk

meningkatkan kepercayaan dirinya dengan menumbuhkan minat dan ketertarikan dalam diri siswa tersebut untuk berani mengungkapkan apa yang dipikirkannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya terutama pada hubungan pergaulan teman sebaya dengan konsep diri remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputro, Y., Sugiarti. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Kelas X. In *Philanthropy Journal Of Psychology* (Vol. 5).
<http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Anjastya, H. A., & Pratiwi, S. K. A. (2020). *Gambaran Konsep Diri Remaja Depresi Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Wilayah Sukoharjo*. 12–15.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/82634>
- Anugraheni, D. S. (2018). *Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki Di Dusun Padan Kejir Mutilan Magelang Jawa Tengah*. [Http://Digilib.Unisayogya.ac.id/id/eprint/4336](http://Digilib.Unisayogya.ac.id/id/eprint/4336)
- Damarhadi, S., Mujidin, M., & Prabawanti, C. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(3), 251.
<http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v9i3.4392>
- Desiani, T. (2020). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas Viii Mts Negeri 3 Kabupaten Tangerang*.
<https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.70>
- Dongoran, D., & Melkias Boiliu, F. (2020). *Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa*. 6(2), 381–388.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.560>
- Farah, M., Suharsono, Y., & Prasetyaningrum, S. (2019). Konsep Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2).
<https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8243>
- Fitriani, R., Soesilo, T. D., & Setyorini. (2019). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas Xi Tei (Teknik Elektronika Industri) Di Smk Negeri 2 Salatiga. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1).
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/252>
- Hadyan Nubli, M. M., Marni. (2018). Hubungan Konsep Diri Pada Remaja Terhadap Kemampuan Menghadapi Perilaku Bullying Di Smkn 2 Pekanbaru. In *Jurnal Ners Indonesia* (Vol. 9, Issue 1).
<http://dx.doi.org/10.31258/jni.9.1.51-58>
- Haris, M. H. A. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Smk Kartanegara Kediri kelas X Tahun Ajaran 2017/2018. In *Skripsi*.

Universitas http://simki.unpkediri.ac.id	Nusantara	PGRI	Kediri
Kadek Ratna Negara, N., Goreti Rini Kristiantari. (2020). Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter. <i>IVCEJ</i> , 3(1). https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27416			
Latifa, S., & Aulia, R. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja Seksual Di Sma Negeri 1 Parepare. <i>Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan</i> , 3(3), 403–410. https://doi.org/10.31850/makes.v3i3.374			
Lestari, P., & Liyanovitasari. (2020). Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Bullying. Vol.2(1), 44. https://doi.org/10.32807/jkt.v2i1.45			
Malinah, N. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Bangun Nusantara Tangerang. <i>Jurnal UIN</i> . http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43272			
Mulyaningsih, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Ma Yapmi Dumai. https://ejournal.iaitfdumai.ac.id/index.php/taz/article/view/22			
Ningsih, E., Saam, Z., & Umari, T. (N.D.). Studi Literatur Tentang Konsep Diri Remaja. In JOM FKIP-UR (Vol. 8). https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/29450/28366			
Novarianing Asri. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif Pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). <i>Jurnal Konseling Gusjigang</i> , 6(1), 1–11. https://doi.org/10.24176/jkg.v6i1.4091			
Nurhuda, W. (2019). <i>Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi</i> . Skripsi. Medan: Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area. http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/10920			
Parantak, R. R., & Prasetya, B. E. A. (2021). Perbedaan Konsep Diri Pada Mahasiswa Jawa Dan Papua Di UKSW. <i>Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha</i> , 12(1). https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.40060			
Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). <i>Nursing Research : Principles And Methods Seventh Edition</i> .			

- Ranny, M, R. A. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja Dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 40–47. <https://doi.org/10.29210/02233jpgi0005>
- Romlah Dewi, & Rini, P. S. (2020). Analisis Konsep Diri Anak Yang Tinggal Di Panti Asuhan Analysis Self Concept Of Children Living In Orphanage. *Jurnal Masker Medika*, 8(1), 222. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i1.397>
- Rukayah, Marlina, Amran, M., & Rachman, S. A. (2022). Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus IV. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27084>
- Sidiq, I. A. Q. (2016). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. In *Applied Microbiology And Biotechnology* (Vol. 85, Issue 1). <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/40877>
- Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Darma Agung Husada*, V. <https://jurnal.darmaagung.ac.id>.
- Suhaida, P., & Mardison, S. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII Di Mtsn Lembah Gumanti Kabupaten Solok Putri. 26. <https://doi.org/10.15548/atj.v5i1.752>
- Syakraeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/>
- Triana, & Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 8. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4765>
- Vivian, D. (2016). *Konsep Diri Mahasiswa Program Profesi Ners Di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Medan: Fakultas Keperawatan. Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/17967>
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (*Self Concept*) Dan Komunikasi Interpersonal. *Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 47(1), 135–148. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>



Yolanda, S., Astuti, I., & Endang, B. (2013). Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp. *Journal Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling FKIP Untan, Pontianak*, Vol.5(9).
<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i9.16529>



LAMPIRAN

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon responden penelitian

Di

Siswa/I SMA Swasta Imelda Medan Kelas 1 dan 2

Dengan hormat,

Dengan perantaraan surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Monika Simamora

NIM : 032018063

Sebagai mahasiswi STIKes Santa Elisabeth Medan jurusan keperawatan, bermaksud akan melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 DI SMA Swasta Imelda Tahun 2022”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kesediaan saudara dan saudari untuk meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini, anda berhak untuk menyetujui dan menolak menjadi responden, apabila setuju menjadi responden ini.

Atas kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, sebelumnya diucapkan terimakasih.

Penulis,



Monika Simamora

LAMPIRAN***INFORMED CONSENT***
(Persetujuan menjadi partisipasi)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai studi kasus yang akan dilakukan oleh Monika Simamora dengan judul “Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 DI SMA Swasta Imelda Tahun 2022”. Saya memutuskan setuju untuk ikut partisipasi pada studi kasus ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama studi kasus ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Medan ,..... 2022

Penulis

Responden



Monika Simamora

(.....)

LEMBAR KUESIONER**Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1
Dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022****3. Konsep diri**

Kode Responden :
Initial :
Umur :
Jenis Kelamin :
Kelas :

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (v) pada kolom yang sesuai

Dengan kondisi Anda. Adapun alternative jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Konsep Diri	SS	S	RR	TS	STS
Citra Tubuh						
1	Saya dapat menerima bentuk tubuh saya					
2	Jika bisa, saya ingin mengubah bentuk-bentuk bagian (tertentu) tubuh saya					
3	Saya tetap menyukai penampilan saya sekalipun orang lain tidak menyukainya					
4	Fisik saya adalah aset yang paling berharga untuk saya					
5	Saya merasa bahwa penampilan saya menarik					
6	Saya mampu menyesuaikan antara keindahan penampilan saya dengan norma-norma yang berlaku					
7	Menjaga kesehatan tidak termasuk dalam prioritas saya					
Ideal Diri						
1	Saya merupakan orang yang mudah disukai orang-orang di sekitar saya					
2	Saya harus mendapatkan penilaian yang sempurna					
3	Saya merasa bahwa orang lain lebih					

STIKes Santa Elisabeth Medan

No	Konsep Diri	SS	S	RR	TS	STS
	bahagia dari saya					
4	Saya memiliki pribadi yang menyenangkan					
5	Saya berharap dapat menjadi orang yang lebih baik					
6	Saya berharap saya membuat keluarga dan orang terdekat saya bangga					
7	Saya berharap menjadi siswa/I berprestasi					
Harga Diri						
1	Saya sering merasa kecewa terhadap diri saya					
2	Saya sering mengalami depresi saat gagal pada suatu tugas/pekerjaan					
3	Ketika dikritik saya sering merasa tersinggung					
4	Biasanya saya memperoleh penilaian yang baik karena ada faktor keberuntungan					
5	Kegagalan adalah kesempatan saya untuk berusaha lebih giat lagi					
6	Sampai hari ini, saya selalu berhasil membuat keluarga dan orang terdekat saya bangga					
7	Saya memiliki kelebihan-kelebihan yang dimiliki orang lain					
Peran Diri						
1	Saya sadar bahwa saya harus belajar dengan baik					
2	Sebagai siswa/i, saya selalu bertanggung jawab mengerjakan tugas-tugas individu					
3	Saya aktif dalam memberikan pendapat dalam kelompok maupun kelas					
4	Saya mampu bekerja sama dengan orang lain					
5	Saya selalu menyelesaikan tugas/kewajiban saya sebagai siswa/i tepat waktu					
6	Saya mengevaluasi pencapaian nilai/prestasi saya setiap kali selesai ujian					
7	Saya menghargai pencapaian yang saya dapatkan					
Identitas Diri						
1	Saya melakukan persiapan yang matang untuk rencana studi lanjut/karir saya					

STIKes Santa Elisabeth Medan

No	Konsep Diri	SS	S	RR	TS	STS
2	Orangtua saya bangga dengan saya					
3	Saya bersyukur atas diri saya terlahir sebagai anak laki-laki/perempuan					
4	Saya tidak peduli dengan apa yang terjadi pada masa depan saya					
5	Saya mampu mengenali yang merupakan ajaran agama saya dan yang bukan					
6	Saya tidak mampu menolak ketika diminta untuk melakukan sesuatu					
7	Saya bangga menjadi siswa/I berprestasi					

(Vivian, 2016)

4. Pergaulan teman sebaya

No	Pergaulan Teman Sebaya	SS	S	N	TS	STS
Dengan Siapa Dia Bergaul						
1	Saya berteman dengan teman yang seusia dengan saya					
2	Saya dan teman-teman mempunyai hobi dan kesukaan kegiatan yang sama					
3	Saya lebih suka belajar dengan teman yang sedikit dan hanya teman akrab saja					
4	Teman yang dominan di kelompok saya merupakan anak yang paling pintar diantara anak yang lain					
5	Saya tidak suka berteman dengan teman yang memiliki minat berbeda dengan saya					
6	Saya tidak suka berteman dengan teman yang memiliki topik pembicaraan yang berbeda dengan saya					
7	Saya lebih suka memiliki teman akrab yang sedikit					
8	Saya tidak memilih kelompok teman sebaya yang beranggotakan anak-anak yang kurang pintar					
9	Teman saya sedikit karena saya merupakan siswa yang kurang pandai					
Apa Saja Yang Dilakukan Saat Proses Pergaulan						
1	Saya dan teman-teman sering membicarakan materi pelajaran yang diberikan					
2	Ketika belajar bersama teman, saya sering memberikan usul atau pendapat saat membahas mata pelajaran					
3	Saya sering berdiskusi dengan teman-teman					

STIKes Santa Elisabeth Medan

	ketika sedang belajar mata pelajaran secara kelompok					
4	Teman saya sering memberikan solusi ketika saya mengalami kebingungan tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru					
5	Kelompok teman sebaya saya sering memecahkan persoalan yang dirasa sulit bersama-sama					
6	Saya tidak pernah ikut andil dalam memberikan usul tentang permainan apa yang akan dimainkan bersama teman					
7	Saya tidak mempunyai inisiatif untuk menentukan tempat dan waktu dalam belajar bersama teman					
8	Saya tidak pernah menceritakan pengalaman yang telah saya alami kepada sahabat saya					
9	Saya tidak suka dengan teman yang hanya diam saat mengerjakan soal bersama-sama					
10	Ketika belajar dengan teman yang jumlahnya banyak saya menjadi tidak fokus					
11	Saya merasa tidak memberi pengaruh dalam kelompok teman sebaya karena saya tidak begitu pintar					
Berapa Intens Mereka Melakukan Pergaulan						
1	Saya dan teman-teman sering belajar kelompok daripada bermain					
2	Saya sering mengajak teman-teman saya bermain					
3	Saya lebih sering belajar kelompok bersama teman dari pada belajar sendiri					
4	Saya lebih paham materi pelajaran matematika karena sering bergaul dengan teman-teman yang pintar					
5	Saya tidak suka melakukan kegiatan bersama-sama					

(Imam, 2016)

STIKes Santa Elisabeth Medan

Data Output

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	32	29.9	29.9	29.9
	Perempuan	75	70.1	70.1	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X-IPS	15	14.0	14.0	14.0
	X-MIA	30	28.0	28.0	42.1
	XI-IPS	13	12.1	12.1	54.2
	XI-MIA 1	24	22.4	22.4	76.6
	XI-MIA 2	25	23.4	23.4	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Konsep Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	67	62.6	62.6	62.6
	Negatif	40	37.4	37.4	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Pergaulan Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	79	73.8	73.8	73.8
	Rendah	28	26.2	26.2	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

STIKes Santa Elisabeth Medan

Pergaulan Teman Sebaya * Konsep Diri Crosstabulation

			Konsep Diri	
			Positif	Negatif
Pergaulan Teman Sebaya	Tinggi	Count	55	24
		% within Pergaulan Teman Sebaya	69.6%	30.4%
		% within Konsep Diri	82.1%	60.0%
		% of Total	51.4%	22.4%
	Rendah	Count	12	16
		% within Pergaulan Teman Sebaya	42.9%	57.1%
		% within Konsep Diri	17.9%	40.0%

STIKes Santa Elisabeth Medan

% of Total		11.2%	15.0%
Total	Count	67	40
% within Pergaulan Teman Sebaya		62.6%	37.4%
% within Konsep Diri		100.0%	100.0%
% of Total		62.6%	37.4%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	6.326 ^a	1	.012	.022	.012
Continuity Correction ^b	5.234	1	.022		
Likelihood Ratio	6.184	1	.013		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	6.267	1	.012		
N of Valid Cases	107				

- a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.47.
b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate			
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pergaulan Teman Sebaya (Tinggi / Rendah)	3.056	1.256	7.432
For cohort Konsep Diri = Positif	1.624	1.034	2.552
For cohort Konsep Diri = Negatif	.532	.335	.845
N of Valid Cases	107		



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022

Nama mahasiswa : Monika Simamora

N.I.M : 032018063

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Medan, Maret 2022

Ketua Program Studi Ners

Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep


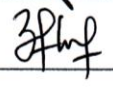
Mahasiswa

STIKes Santa Elisabeth Medan

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Monika Simamora
2. NIM : 032018063
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes	
Pembimbing II	Pomarida Simbolon S.KM.,M.Kes	

5. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja. Kelas 1 dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan,

Ketua Program Studi Ners



Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 13 April 2022

Nomor: 564/STIKes/SMA-Penelitian/IV/2022

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah
SMA Swasta Imelda Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Monika Simamora	032018063	Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022
2.	Rita Vinseani Halawa	032018085	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku <i>Phubbing</i> Pada Siswa Kelas 1 dan 2 Di SMA Imelda Medan

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mesdiana Iy Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal

STIKes Santa Elisabeth Medan

YAYASAN PENDIDIKAN IMELDA
SMA SWASTA IMELDA
NPSN: 69895929, JL. BILAL NO. 48 PULO BRAYAN DARAT I
KEC. MEDAN TIMUR, KODE POS 20239
email: smaimelda.mdn@gmail.com Telp: (061) 80084755

Nomor : 955 / SHS – B / E.II / IV / 2022
Lampiran : -
Hal : Balasan Izin Penelitian

Medan, 26 April 2022

Kepada Yth: a.n. Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Mestiana Br Karo, M. Kep.,DNSc

Di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SYAFI'I, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Tugas : SMA Swasta Imelda


Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MONIKA SIMAMORA
NIM : 032018063
Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Konsep Diri Remaja
Kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan tahun 2022

Adalah benar nama tersebut di atas telah diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SMA Swasta Imelda.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah


MUHAMMAD SYAFI'I, M. Pd.I
NUPK. 6646769670130072
NUKS. 19023L0120760241155233



STIKes Santa Elisabeth Medan



YAYASAN PENDIDIKAN IMELDA

SMA SWASTA IMELDA

NPSN: 69895929, JL. BILAL NO. 48 PULO BRAYAN DARAT I

KEC. MEDAN TIMUR, KODE POS 20239

email: smaimelda.mdn@gmail.com Telp: (061) 80084755

Nomor : 971 / SHS – B / E.II / V / 2022
Lampiran : -
Hal : Balasan Selesai Penelitian

Medan, 31 Mei 2022

Kepada Yth: a.n. Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Mestiana Br Karo, M. Kep.,DNSc

Di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SYAFI'I, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Tugas : SMA Swasta Imelda

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MONIKA SIMAMORA
NIM : 032018063
Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Konsep Diri Remaja
Kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022

Adalah benar nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan kegiatan Riset guna memperoleh informasi / keterangan dan data-data dalam rangka Penyusunan Skripsi (Karya Ilmiah) di SMA Swasta Imelda.


Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 046/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Monika Simamora
Principal In Investigator


Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 Dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

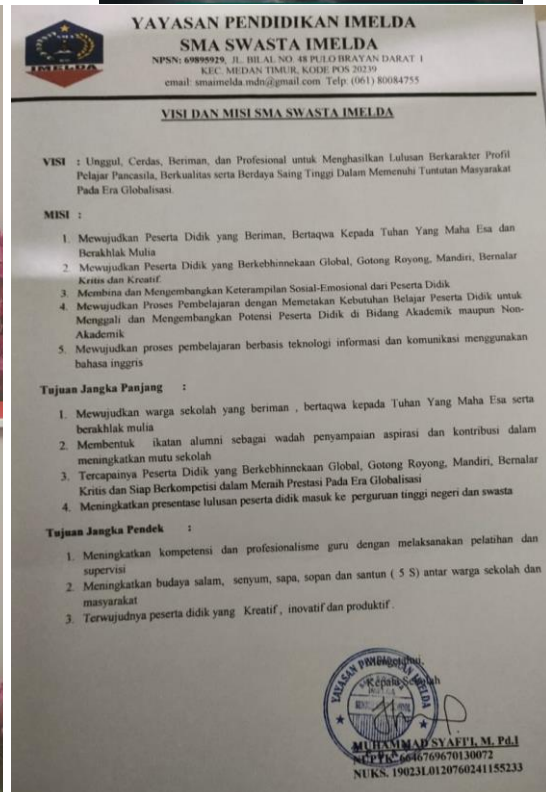
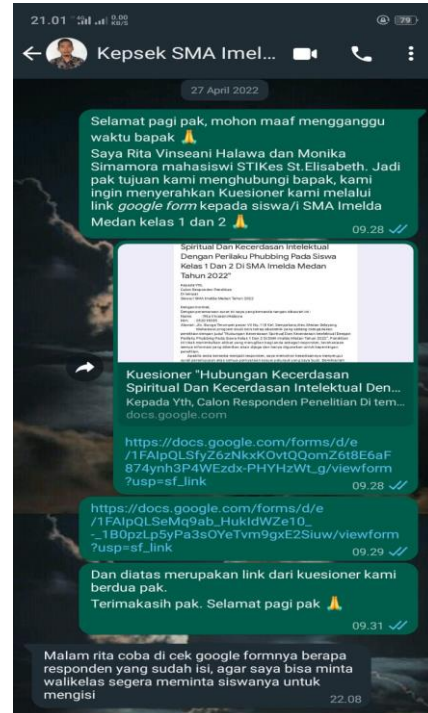
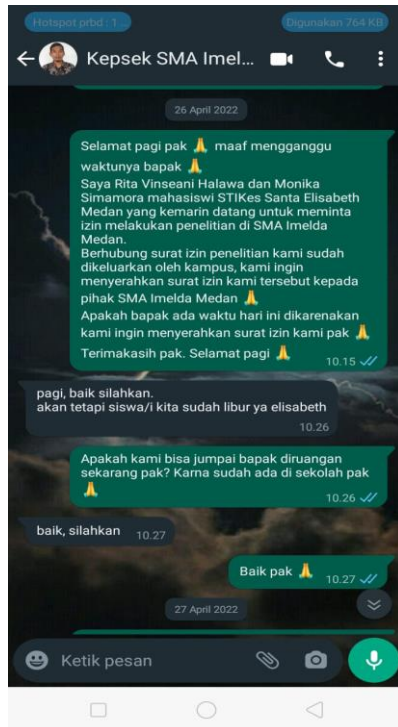
Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 April 2022 sampai dengan tanggal 13 April 2023.
This declaration of ethics applies during the period April 13, 2022 until April 13, 2023.



April 13, 2022
Chairperson,
Mestiana Br. Kard. M. Kep. DNSc.

STIKes Santa Elisabeth Medan




Dokumentasi



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Monika Simamora
 NIM : 032018063
 Judul : Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 dan 2 SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022
 Nama Penguji I : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes
 Nama Penguji II : Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes
 Nama Penguji III : Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF PENGUJI		
				I	II	III
1	12 - mei - 2022	Ibu Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes	BAB 5 Pembahasan Hasil			
2	21 - mei - 2022	Ibu Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes	BAB 5 Pembahasan Acc			
3	20 mei 2022	Ibu Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes	BAB 5 Pembahasan Hasil			

STIKes Santa Elisabeth Medan

4	21 mei 2022	Ibu Pomanda Simbolon. S.KM., M.Kes	BAB 5 & 6 ACC			30 f
5	27 mei 2022	Ibu Undawati Simorangkir S.Kep., Ns., M.Kes	Revisi Populasi & Sampel Pembahasan Hasil			
6	31 mei 2022	Ibu Undawati Simorangkir S.Kep., Ns., M.Kes	BAB 5 Pembahasan Hasil			
7	6 Juni 2022	Ibu Undawati Simorangkir S.Kep., Ns., M.Kes	BAB 5 Pembahasan			
8	11 Juni 2022	Ibu Undawati Simorangkir S.Kep., Ns., M.Kes	BAB 5 ACC			
9	28 mei 2022	Ibu Uls Novtanum S.Kep., Ns., M.Kes	Revisi Populasi & Sampel Sistematika Profil Sekolah Pembahasan Saran			

STIKes Santa Elisabeth Medan

10	30 mei 2022	Ibu Uls Houtarum S.Kep., Ns., M.Kep	ACC			
11	7 Juli 2022	Ibu Pemandu Simbolon S.KM., M.Kes	BAB 5 Pembahasan Daftar pustaka		30 Juli	
12	9 Juni 2022	Ibu Pemandu Simbolon S.KM., M.Kes	ABSTRAK ACC		30 Juli	